

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja BPMD dalam urusan PMA dan PMDN di seluruh daerah di Indonesia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengukuran kinerja yang diterapkan pada BPMD di Indonesia adalah SAKIP, sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan menggunakan *logic model*;
2. Berdasarkan Rata-rata Jumlah Realisasi PMA, dapat disimpulkan bahwa lima daerah dengan kinerja terbaik adalah Provinsi Jawa Barat dengan nilai rata-rata realisasi sebesar Rp. 80,32 Triliun. Selanjutnya pada posisi kedua ada Provinsi DKI Jakarta dan dilanjutkan oleh Provinsi Banten, Jawa Timur dan Jawa Tengah pada urutan ketiga, keempat dan kelima;
3. Berdasarkan Jumlah Realisasi PMDN, dapat disimpulkan bahwa daerah yang memiliki kinerja terbaik adalah Provinsi Jawa Timur dengan rata-rata realisasi PMDN sebesar Rp. 40,03 Triliun. Sedangkan pada peringkat kedua adalah Provinsi Jawa Barat. Dilanjutkan dengan Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Banten pada peringkat ketiga, keempat dan kelima;
4. Berdasarkan pertumbuhan rata-rata per tahun PMA dengan menggunakan rasio CAGR, maka provinsi yang memiliki kinerja terbaik adalah Sulawesi Barat. Urutan selanjutnya adalah Provinsi Bengkulu, Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara;
5. Berdasarkan pertumbuhan rata-rata per tahun PMDN dengan menggunakan rasio CAGR, maka provinsi yang memiliki kinerja terbaik adalah Maluku. Urutan selanjutnya adalah Provinsi Maluku Utara, Gorontalo, DI Yogyakarta dan Sulawesi Utara;

6. Berdasarkan analisis Capaian Realisasi terhadap Target Penanaman Modal, maka dapat disimpulkan daerah yang memiliki kinerja terbaik adalah Sulawesi Utara (Sangat Efektif), Lampung (Sangat Efektif), DI Yogyakarta (Sangat Efektif), Aceh (Sangat Efektif) dan Papua (Sangat Efektif);
7. Berdasarkan uji F, diperoleh hasil F hitung sebesar 383,312 dengan signifikan 0,00. Sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 3,0642338. Nilai F hitung > F tabel dan signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PMA dan PMDN secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi;
8. Berdasarkan uji t pada variabel PMA, diperoleh hasil t hitung sebesar 5,378 dengan nilai t tabel sebesar 1,97796126 dan signifikan 0,00. Dengan demikian nilai t hitung > t tabel dan signifikan < 0,00, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi;
9. Berdasarkan hasil uji t pada variabel PMDN, diperoleh hasil t hitung sebesar 14,079 dengan nilai t tabel sebesar 1,97796126 dan signifikan 0,00. Dengan demikian nilai t hitung > t tabel dan signifikan < 0,00, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil dari pengukuran kinerja BPMD pada penelitian ini, diketahui daerah mana yang memiliki kinerja terbaik dan terendah. Bagi Pemerintah Daerah yang memiliki kinerja penanaman modal rendah diharapkan lebih giat lagi untuk mempromosikan daerahnya untuk mengundang minat investor untuk datang ke daerahnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dan meningkatkan kualitas profil investasi daerah serta meningkatkan kemudahan dalam pengurusan investasi. Profil investasi tersebut akan menggambarkan potensi dan peluang investasi apa saja yang ditawarkan oleh daerah, sehingga investor dapat memetakan daerah yang akan menjadi tujuan investasinya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama penelitian ini adalah tidak melakukan analisis perilaku pada penyusunan dan penetapan target penanaman modal di daerah di Indonesia. Penyusunan dan penetapan target penanaman modal bisa saja terjadi *moral hazard*, yaitu dengan membuat target yang cenderung rendah sehingga mudah untuk dicapai dan akan meningkatkan rasio capaian terhadap target yang dibuat, namun dalam penelitian ini tidak dilakukan analisa tersebut.

5.4 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendorong Pemerintah Daerah khususnya BPMD untuk meningkatkan kinerja pengelolaan PMA dan PMDN sehingga terjadi peningkatan realisasi dan capaian terhadap target penanaman modal, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi;
2. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan terobosan dan menyediakan fasilitas serta infrastruktur pendukung sehingga mampu menggaet investor untuk menanamkan modal di seluruh daerah tanpa terfokus hanya di beberapa daerah saja;
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan analisa perilaku terhadap kecenderungan pemerintah dalam membuat target penanaman modal yang rendah sehingga mudah untuk dicapai oleh pemerintah tersebut.

